

Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Penggunaan Instrumen Derivatif Sebagai Keputusan *Hedging* (Studi Kasus pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023)

Annisa Arfianti¹ Puspasari² Rani Deslina³ Joni Hendra K⁴

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau,
Indonesia^{1,2,3,4}

Email: annisaarfianti5@gmamil.com¹ puspaa131103@gmail.com² ranidslna@gmail.com³
joni_hendra77@yahoo.co.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh variabel instrumen derivatif terhadap keputusan *hedging* perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2023. Peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Sampel yang diperoleh adalah 45 observasi yang berasal dari 15 bank konvensional yang mencakup periode 2021-2023. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik yang digunakan dalam analisis ini ialah regresi logistik dan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara variabel likuiditas, *leverage*, dan nilai tukar rupiah berpengaruh secara simultan sedangkan secara parsial variabel *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan *hedging* dan variabel likuiditas dan nilai tukar rupiah tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan *hedging*.

Kata Kunci: Likuiditas, *Leverage*, Nilai Tukar Rupiah, *Hedging*

Abstract

The study aims to demonstrate the influence of derivative variables on hedging decisions of conventional banking companies listed on the Indonesian Stock Exchange 2021-2023. The researchers used secondary data obtained from the annual financial statements of banks registered in the EIB for the period 2021-2023. The samples obtained are 45 observations from 15 conventional banks covering the period 2021-2023. The method used is *purposive sampling*. The techniques used in this analysis are logistic regression and descriptive statistics. The results of the research showed that variably liquidity, *leverage*, and rupiah exchange rates have simultaneous influence while partially the *leverage* variable has a positive influence on hedging policy and the liquidity variable and the rupee exchange rate has no influence over hedging policies.

Keywords: Liquidity; *Leverage*; Rupiah Exchange Rate; *Hedging*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan perekonomian negara. Jika suatu negara tidak memiliki lembaga keuangan, perekonomiannya tidak dapat berkembang pesat. Salah satu lembaga keuangan tersebut adalah bank. Ini adalah lembaga keuangan yang menjalankan dua fungsi penting: mengumpulkan uang dari penabung dan menyalurkan uang tersebut kepada mereka yang membutuhkan. Jika lembaga perbankan tidak dikelola dengan benar, akan berdampak pada sektor keuangan, non keuangan, serta kehidupan masyarakat. Hal ini terjadi karena lembaga keuangan adalah pusat ekonomi negara, dan uang yang mengalir ke dalam bank dianggap sebagai darah ekonomi, yang kemudian didistribusikan kembali ke dalam sistem perekonomian untuk menggerakkan proses ekonomi.¹ Namun, bank menghadapi

¹ Herman Darmawi, *Manajemen perbankan* (Bumi Aksara, 2011). h.2.

berbagai risiko saat menjalankan bisnis. Ini termasuk risiko kredit, risiko suku bunga, risiko asuransi, dan risiko manajemen. Bank menghadapi risiko yang dapat menyebabkan kesulitan. Bisnis perbankan penuh dengan ketidakpastian. Suatu perusahaan dapat mengidentifikasi risiko dengan mengukur eksposurnya. Sekalipun eksposurnya sangat sensitif terhadap risiko, kinerja perusahaan akan terpengaruh jika risiko yang diantisipasi menjadi kenyataan.

Dengan melakukan *hedging* (lindung nilai), ketidakpastian tersebut dapat dikurangi. *Hedging* (lindung nilai) Merupakan pertukaran mata uang asing di masa depan untuk melindungi aset perusahaan terhadap fluktuasi nilai tukar.² Pada dasarnya prinsip *hedging* adalah penghapusan kerugian pada posisi aset awal dan keuntungan dari posisi aset. Sebelum melakukan lindung nilai, hedger hanya memiliki jumlah aset awal.³ *Hedging* dapat melindungi aset (*underlying asset*) perusahaan dari pergerakan harga yang tidak stabil dan menekan *eksposure* terhadap risiko dan kemungkinan kerugian. Oleh karena itu, salah satu cara untuk mengurangi risiko ketidakpastian adalah dengan menambahkan kontrak derivatif dan penerapan manajemen risiko sebagai alat lindung nilai.⁴ Derivatif merupakan Instrumen keuangan berguna dalam keputusan lindung nilai seperti kontrak opsi, kontrak forward, kontrak berjangka, dan kontrak swap. Kontrak berjangka adalah perjanjian antara dua pihak untuk menjual atau membeli suatu komoditas atau sekuritas pada tanggal tertentu di masa depan dengan harga yang disepakati pada saat itu.⁵ *Hedging* dapat membantu perusahaan mengurangi risiko seperti fluktuasi nilai tukar rupiah. Apabila dampak tersebut tidak direncanakan maka akan menimbulkan kerugian bagi bank. Sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan lindung nilai untuk mengurangi risiko fluktuasi tersebut. Selain itu, Bank Indonesia telah menerbitkan Instruksi Bank Indonesia (PBI) No. 15/8/PBI/2013 tentang Kebijakan Perlindungan Bank.

Dalam penelitian ini terdapat variabel-variabel yang mempengaruhi penggunaan instrumen derivatif seperti likuiditas, *leverage* dan nilai tukar rupiah. Variabel pertama yang mempengaruhi bisnis lindung nilai adalah lindung nilai yang dapat dihitung dengan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yang digunakan untuk mengetahui seberapa cepat suatu aset dapat diubah menjadi uang tunai. Penelitian mendasar menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat LDR (*Loan to Deposit Ratio*) suatu perusahaan, maka perusahaan akan lebih banyak melakukan aktivitas lindung nilai dan sebaliknya. Dalam hal ini, bank dengan likuiditas yang baik memiliki lebih banyak sumber daya untuk diinvestasikan dalam instrumen derivatif, sehingga dapat secara efektif mengurangi risiko operasional dan risiko keuangan. Variabel kedua yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *hedging* yaitu *leverage*, merupakan tingkat utang yang digunakan oleh bank dalam operasionalnya. Bank dengan *leverage* yang tinggi memiliki tingkat utang yang lebih besar dibandingkan dengan ekuitas dan dapat meningkatkan risiko keuangan. Untuk mengelola risiko ini, bank sering menggunakan instrumen derivatif sebagai strategi *hedging*. *Leverage* dapat diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), yaitu rasio total hutang terhadap total aset.⁶ Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang diukur dengan *leverage*. Berdasarkan penelitian sebelumnya, perusahaan lebih cenderung menggunakan kebijakan *hedging* untuk mengurangi risiko akibat perubahan nilai tukar karena tingkat *leverage* yang besar. Hal ini terjadi karena bisnis yang memiliki eksposur transaksi yang didominasi oleh hutang dalam mata uang asing (USD) menghadapi risiko fluktuasi nilai tukar mata uang, dan tingkat hutang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan

² Fahmi. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta. h.14.

³ T. Sunaryo, *Manajemen risiko finansial* (Penerbit Salemba, 2007). h.15.

⁴ Komang Reni Utami Dewi dan Ketut Purnawati, *Pengaruh market to book value dan likuiditas terhadap keputusan hedging pada perusahaan manufaktur di BEI* (PhD Thesis, Udayana University, 2016). h.358.

⁵ H. Damanik dan H. Muharam, *Keputusan Hedging dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Skripsi, 2015). h.2-3.

⁶ Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. h.166.

tidak mampu memenuhi kewajiban hutangnya dan tingkat utang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan harus menerapkan kebijakan *hedging* untuk mengurangi risiko.

Dan variabel ketiga yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *hedging*, yaitu nilai tukar rupiah yang merupakan aktivitas transaksi keuangan bank terhadap mata uang suatu negara terhadap negara lainnya.⁷ Nilai tukar sebagai tingkat harga yang disepakati oleh kedua negara untuk kegiatan perdagangan dan lainnya.⁸ Nilai tukar akan dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Beberapa informasi tentang nilai Rupee terhadap USD ialah kurs transaksi bank Indonesia, yang dapat menggunakan kurs tengah untuk menghitungnya. Pada penelitian terdahulu, para pelaku bisnis melakukan *hedging* dengan adanya dorongan rendahnya tingkat rupiah terhadap USD. Oleh karena itu, bank sering menggunakan instrumen derivatif untuk melindungi nilai aset dan kewajiban mereka terhadap perubahan nilai tukar rupiah karena fluktuasi nilai tukar rupiah dapat menyebabkan kerugian maupun keuntungan yang tidak terduga. Dari latar belakang diatas, terdapat beberapa bank yang belum menerapkan *hedging*. Selain itu, ada perbedaan periode dalam penelitian sebelumnya mengenai kebijakan perusahaan untuk melakukan *hedging*. Sehingga peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Penggunaan Instrument Derivatif sebagai Keputusan *Hedging* (Studi Kasus Pada Bank Konvensional yang Terdaftar Di BEI Periode 2021-2023)"

Tinjauan Pustaka

Dalam era globalisasi dan ketidakpastian pasar saat ini, manajemen risiko sangat penting bagi bisnis untuk meminimalkan dampak dari fluktuasi nilai tukar, suku bunga, dan komoditas. Salah satu strategi yang umum digunakan dalam manajemen risiko adalah menggunakan instrumen derivatif untuk melindungi nilai aset bisnis dari perubahan pasar yang tidak dapat diprediksi. Perusahaan terekspos terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang karena hal tersebut secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kegiatan usahanya di luar negeri. Risiko adalah ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau peristiwa yang berdampak buruk pada tujuan yang diinginkan.⁹ Strategi manajemen risiko dan pengelolaan risiko berkaitan dengan kegiatan bisnis untuk meningkatkan nilai perusahaan.. Tujuannya adalah untuk mengurangi kemungkinan kerugian di masa depan. Namun, ada beberapa cara untuk mengurangi risiko, yaitu dengan melakukan dan menerapkan kebijakan *hedging* (lindung nilai).

Hedging (Lindung Nilai)

Dalam dunia keuangan, *hedging* adalah teknik yang digunakan secara khusus untuk mengurangi atau menghilangkan risiko dari suatu investasi tertentu.¹⁰ *Hedging* (lindung nilai) merupakan suatu kebijakan perusahaan untuk meminimalisirkan risiko kerugian dan melindungi bisnis dari kerugian yang disebabkan oleh naik turunnya mata uang asing yang terjadi.¹¹ Pemerintah melalui Bank Indonesia menetapkan kebijakannya melalui Peraturan Nomor 15/8/PBI/2013, dimana lindung nilai diartikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk mengurangi risiko yang mungkin timbul akibat naik turunnya harga di pasar keuangan. Lindung nilai ini digunakan untuk memastikan bahwa perubahan nilai tukar tidak mempengaruhi pembayaran dan pendapatan valuta asing. Ini dilakukan karena prinsip dasar *hedging*, yaitu berkomitmen untuk menyeimbangkan nilai valuta asing.

⁷ Abimanyu, Y. (2004). *Memahami Kurs Valuta Asing FE UI*. Jakarta.

⁸ Mankiw, N. Gregory. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat. h.128.

⁹ Idroes, Ferry. 2011. *Manajemen Risiko Perbankan*. Edisi kedua. Jakarta: Rajawali Pers. h.4.

¹⁰ Dewi dan Purnawati, *Pengaruh market to book value dan likuiditas terhadap keputusan hedging pada perusahaan manufaktur di BEI*, h.358.

¹¹ Guniarty, F. (2014). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Hedging dengan Instrumen Derivatif Valuta Asing*. Jurnal Dinamika Manajemen Vol 5, No 1, ISSN 2088-0668, 64-75.

Dalam menentukan lawan transaksi *hedging*, Anda harus memiliki strategi yang tepat untuk melindungi nilai. *Hedging* dapat menimbulkan beberapa manfaat dan kerugian, sehingga perlu mempertimbangkan sejumlah besar nilai yang harus dihedged, serta metode yang akan digunakan perusahaan untuk memprediksi hasil berdasarkan tingkat perlindungan terhadap risiko manajemen multinasional dan pasar saham. Kebanyakan negara-negara konservatif melindungi sebagian besar paparan mereka. Exposure merupakan paparan dampak pergerakan nilai tukar yang tidak sesuai ekspektasi, terutama dalam kasus pencampuran domestik. Bank merupakan sektor yang paling terkena dampak fluktuasi nilai tukar. Pertunjukan tersebut diklasifikasikan menjadi penerjemahan, aktivitas komersial, dan presentasi ekonomi.

Instrumen Derivatif

Hedging (Lindung nilai) dengan menggunakan derivatif merupakan perjanjian antara dua pihak untuk menyerahkan suatu barang atau sekuritas pada tanggal tertentu dan menerimanya pada harga yang disepakati di masa yang akan datang. Derivatif adalah kontrak keuangan antara dua pihak atau lebih untuk terpenuhinya kesepakatan pembelian atau penjualan suatu aset atau barang yang dijadikan barang pada waktu dan harga yang disepakati antara penjual dan pembeli (www.jfx.co.id) yang wajar dengan nilai aset yang diperdagangkan.. *Forward contract* dirancang untuk menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pihak (tergantung karakteristik kedua belah pihak), yang disebut privasi. Tujuan dari kontrak ini adalah untuk melindungi kedua belah pihak terhadap perubahan nilai aset yang mungkin terjadi dalam jangka waktu tertentu sejak penandatanganan kontrak hingga saat penyerahan atau pembayaran. Instrumen derivatif ini memiliki dapat dikelompokkan menjadi kontrak opsi (*option*), kontrak *future*, kontrak *swap*, kontrak *forward*.¹²

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio perbandingan antara kewajiban lancar dengan aset lancar yang tersedia untuk menutupi utang. Rasio ini menunjukkan sejauh mana suatu aset dapat berubah menjadi kas. Seberapa besar kapasitas aktiva suatu organisasi untuk dikonversi menjadi *cash* ditentukan oleh konsep likuiditas. Likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Alasan dipilihnya rasio pengukuran ini adalah untuk mengetahui kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun dan kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan nasabah pada saat penarikan uang. Jika aset bank dapat diubah menjadi uang tunai dan memiliki kemampuan untuk memperoleh dana dengan cepat dari sumber lain, maka bank akan mampu memenuhi kewajiban pembayaran keuangan dengan cepat, bank dapat dianggap likuid. Keputusan untuk melakukan *hedging* semakin besar ketika perusahaan memiliki banyak likuiditas. Jadi simpulan dari rasio likuiditas ini adalah rasio yang menunjukkan kapasitas suatu perusahaan untuk menyalurkan kredit dan memenuhi kebutuhan nasabah saat mereka membutuhkan dana.

$$LDR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit}}$$

Leverage

Leverage merupakan suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam jangka panjang. *Leverage* dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengukur seberapa besar perusahaan memiliki ketergantungan kreditor terhadap pendanaan suatu perusahaan dapat diukur dengan *leverage*. Rasio solvabilitas, juga disebut

¹² Mayang Puspita Zahra dan Achmad Tjahjono, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Mengambil Keputusan Lindung Nilai (Hedging) Dengan Instrumen Derivatif, Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha* 28, no. 2 (2020): h.144.

sebagai *leverage*, menunjukkan seberapa besar hutang suatu perusahaan dan seberapa mampu memenuhi kewajibannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini, diukur dengan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR). Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutang dan asetnya. Rasio utang terhadap aset (DAR) dapat dihitung dengan membagi total utang dengan total aset perusahaan. Ini menunjukkan rasio kewajiban terhadap aset dan aset. Tingkat utang yang lebih tinggi akan semakin berbahaya karena risiko keuangan yang dihadapi akan semakin besar.

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar merupakan perbandingan nilai tukar antar negara. Misalnya, rasio rupee terhadap dolar AS menunjukkan berapa banyak uang yang dibutuhkan untuk menggantikan satu dolar AS. Nilai tukar adalah nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang asing. Karena dolar adalah mata uang perekonomian yang paling stabil. Nilai tukar (*exchange rate*) merupakan perbandingan nilai antara dua mata uang yang berbeda. Di pasar bebas, nilai tukar bervariasi sesuai dengan penawaran dan permintaan. Nilai tukar suatu negara menunjukkan kondisi permintaan dan penawaran terhadap mata uang domestik dan mata uang asing atau dolar. Jika nilai rupiah menurun, itu menunjukkan penurunan permintaan masyarakat terhadap mata uang rupiah, baik sebagai akibat dari penurunan peran ekonomi nasional maupun sebagai akibat dari peningkatan permintaan untuk dolar sebagai alat pembayaran internasional dan sebaliknya, Pasalnya, banyak investor asing yang berinvestasi di perusahaan atau pasar keuangan Indonesia dengan rupiah. Berikut ini rumusa yang digunakan untuk menghitung kurs mata uang asing/kurs tengah:

$$Kurs\ Tengah = \frac{Kurs\ Jual + Kurs\ Beli}{2}$$

Kerangka Pemikiran

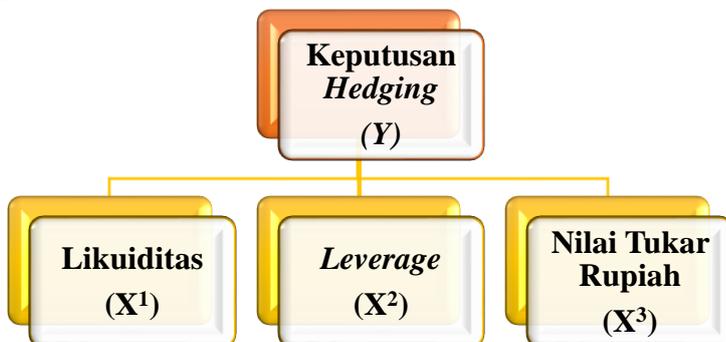
Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka diatas yang menjelaskan setiap variabel, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut ini:

H1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap penggunaan instrumen derivatif sebagai pengambilan keputusan *hedging*.

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap penggunaan instrumen derivatif sebagai pengambilan keputusan *hedging*.

H3: Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan instrumen derivatif sebagai pengambilan keputusan *hedging*.

Berdasarkan dari uraian diatas maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: data yang diolah tahun (2024)

- Pengaruh Simultan
- Pengaruh Parsial

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian sistematis tentang bagian-bagian dan fenomena serta hubungan antara mereka. Penelitian kuantitatif sebagian besar menggunakan metode statistik untuk mengumpulkan data dari studi penelitian. Para peneliti dan ahli statistik menggunakan kerangka kerja matematika dan teori-teori yang terkait dengan kuantitas yang dipertanyakan dalam metode ini.¹³ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen (bebas) dan variabel independen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini ialah likuiditas, *leverage*, dan nilai tukar rupiah. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini ialah Kebijakan *hedging* dengan instrumen derivatif.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan yang bergerak di bidang keuangan yaitu bank konvensional yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2023. Populasi terdiri dari 46 bank dan sampelnya diambil dengan metode *purpose sampling*. Kriteria pemilihan penelitian ini adalah bank yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2023. Bank yang konsisten masuk dalam kategori 15 perusahaan yang memiliki aset terbesar dan laporan keuangan yang lengkap. Dalam penelitian ini sampel terdiri atas 45 yaitu (15 perusahaan x 3 tahun periode bank dalam penelitian).

Tabel 1. Daftar sampel Perusahaan

No.	Kode>Nama Perusahaan	Sampel Bank Konvensional
1.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
2.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
5.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
6.	MEGA	PT Bank Mega Tbk
7.	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
8.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
9.	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk
10.	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
11.	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
12.	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
13.	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
14.	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
15.	BNLI	PT Bank Permata Tbk

Teknik Analisis Data

Analisis logistik dan statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Tujuan penggunaan regresi logistik adalah untuk mengetahui probabilitas variabel terikat diprediksi oleh variabel bebas. Regresi digunakan dalam analisis karena variabel terikatnya menggunakan variabel *dummy*. Contoh persamaan logistiknya adalah sebagai berikut:

¹³ Zahara Fadilla, Taqwin, Masita Ketut Ngurah Ardiawan, Meilida Eka Sari Karimuddin Abdullah, Misbahul Jannah Ummul Aiman, Suryadin Hasda *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2012). h.1.

$$\ln \frac{p}{1-p} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n$$

Keterangan:

$\ln \frac{p}{1-p}$: Variabel keputusan *hedging*, apabila perbankan menerapkan keputusan *hedging* maka diberikan skor "1", apabila tidak menerapkan kebijakan *hedging* maka diberi skor "0".

β_0 : Konstanta regresi.

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots, \beta_n$: Koefisien regresi setiap variabel independen.

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$: Koefisien regresi variabel dependen likuiditas, *leverage*, dan nilai tukar rupiah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, data yang diolah sebanyak 45 data yang berasal dari 15 perusahaan perbankan konvensional selama tiga tahun. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa 7% perusahaan tidak melakukan kebijakan *hedging*, dan 93% perusahaan yang melakukan kebijakan *hedging*.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	45	61.00	98.00	80.4222	10.10735
Leverage	45	.61	.90	.8169	.06320
Nilai_Tukar_Rupiah	45	14.25	15.57	15.0723	.59049
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data sekunder yang telah diolah (2024)

Hasil dari statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa nilai mean likuiditas, *leverage*, dan nilai tukar rupiah lebih besar dari nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas, *leverage*, dan nilai tukar rupiah berkelompok atau tidak bervariasi (homogen).

Tabel 3. Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.141	7	.133

Sumber: spss 25 dan data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai *chi-square* pada *statistic hosmer and lemshow goodness of fit* sebesar 11.141 berada pada tingkat signifikan 0.133 nilai tersebut diatas 0.05. Tingkat signifikansinya berda pada angka > 0.05 sehingga H_0 ditolak. Hasil perhitungan dalam penelitian ini menunjukkan model regresi yang digunakan layak di pakai untuk analisis selanjutnya.

Uji Simultan

Pengujian hipotesis menggunakan model regresi logistik dengan metode antar tingkat signifikan 5%. Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh likuiditas, *leverage*, dan nilai tukar rupiah terhadap penggunaan instrumen derivatif sebagai keputusan *hedging*. Jika hasil pengujian *Omnibus Test of Model Coefficients* (pengujian simultan) menunjukkan hasil yang signifikan, maka secara keseluruhan variabel independen dimasukkan dalam model atau dengan kata lain tidak ada variabel yang dikeluarkan dalam model. Hasil pengujian *Omnibus Test of Model Coefficients* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Omnibus Test of Model Coefficients

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	.497	3	.920
	Block	.497	3	.920
	Model	.497	3	.920

Sumber: spss 25 dan data yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Chi-square* sebesar 0.497 dan *degree of freedom* sebesar 3. Adapun tingkat signifikan sebesar 0.920 ($0.920 > 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variable likuiditas, *leverage* dan nilai tukar secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan instrumen derivatif sebagai keputusan *hedging* pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

Uji Koefisien Regresi

Dalam penelitian ini, pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui hubungan antar setiap variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0.05 karena memiliki nilai yang cukup memadai dalam perbandingan antar variabel pengambilan keputusan dengan profitabilitas.

Tabel 5. Variabel in the Equation

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Likuiditas	32.559	152.095	.046	1	.830	138118619163405.580
	Leverage	-107.128	168.738	.403	1	.526	.000
	Nilai_tukar_rupiah	.041	1.041	.002	1	.969	1.042
	Constant	76.572	241.075	.101	1	.751	17978316048554974000000000 000000000.000

a. Variable(s) entered on step 1: Likuiditas, Leverage, Nilai_tukar_rupiah.

Sumber: spss 25 dan data yang diolah (2024)

Dari tabel diatas, menampilkan hasil *output* yang menjadi suatu persamaan regresi logistik sebagai berikut ini.

$$\ln \frac{Hedging}{1 - hedging} = 76.572 + 32.559 LIK - 107.128 LEV + 0.041 NILAI TUKAR$$

Dari persamaan diatas nilai *sig* dari variabel likuiditas .830 hal tersebut menunjukkan bahwa nilai lebih besar jika dibandingkan dengan nilai signifikan (α) = >5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *hedging*. Variabel *leverage* .526 hal tersebut menunjukkan bahwa nilai lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai signifikan (α) = >5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *hedging*. Dan variabel nilai tukar rupiah dengan nilai *sig* .969 hal tersebut menunjukkan bahwa nilai lebih besar jika dibandingkan dengan nilai signifikan (α) = >5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *hedging*. Hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian (Raras,Dewa,2014) yang menyatakan bahwa likuiditas dan nilai tukar rupiah memiliki hubungan positif terhadap keputusan *hedging* yang artinya semakin tinggi likuiditas dan fluktuasi nilai tukar rupiah akan mendorong perbankan dalam menerapkan kebijakan *hedging*.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah likuiditas, *leverage*, dan nilai tukar rupiah berdampak terhadap instrumen derivatif sebagai keputusan *hedging* pada bank konvensional. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari penggunaan instrumen derivatif likuiditas, *leverage*, dan nilai tukar rupiah terhadap kebijakan *hedging* berpengaruh pada perusahaan bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Y. (2004). *Memahami Kurs Valuta Asing* FE UI. Jakarta.
- Damanik, H., dan H. Muharam. *Keputusan Hedging dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Skripsi, 2015.
- Darmawi, Herman. *Manajemen perbankan*. Bumi Aksara, 2011.
- Dewi, Komang Reni Utami, dan Ketut Purnawati. *Pengaruh market to book value dan likuiditas terhadap keputusan hedging pada perusahaan manufaktur di BEI*. PhD Thesis, Udayana University, 2016.
- Fahmi. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Guniarty, F. (2014). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Hedging dengan Instrumen Derivatif Valuta Asing*. Jurnal Dinamika Manajemen Vol 5, No 1, ISSN 2088-0668, 64-75.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Idroes, Ferry. 2011. *Manajemen Risiko Perbankan*. Edisi kedua. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Zahara Fadilla, Taqwin, Masita Ketut Ngurah Ardiawan, Meilida Eka Sari Karimuddin Abdullah, Misbahul Jannah Ummul Aiman, Suryadin Hasda, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2012).
- Sunaryo, T. *Manajemen risiko finansial*. Penerbit Salemba, 2007.
- Zahra, Mayang Puspita, dan Achmad Tjahjono. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Mengambil Keputusan Lindung Nilai (Hedging) Dengan Instrumen Derivatif*. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha* 28, no. 2 (2020): 141–59.